

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Sedangkan data khusus meliputi hasil perhiungan IMT (Indeks Mas Tubuh) yang menentukan status gizi anak kelas 5 dan 6 di SDN Randugading 04 Tajinan Kabupaten Malang.

4.2 Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

SD Negeri Randugading 04 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Randugading, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya SDN Randugading 4 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini dilakukan pada murid kelas 5 dan kelas 6 SD di SD Negeri Randugading 4 Tajinan Kabupaten Malang

4.3 Data Umum

Pada data umum akan disajikan berupa karakteristik responden yaitu jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.

4.3.1 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SDN Randugading 04 Tajinan Kabupaten Malang pada bulan Juli 2022

DATA UMUM	FREKUENSI (N)	PRESENTASE (%)
Data Anak		
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16 Anak	39%
Perempuan	25 Anak	61%
Total	41 Anak	100%
Usia		
10 Tahun	6 Anak	14%
11 Tahun	17 Anak	41%
12 Tahun	18 Anak	45%
Total	41 Anak	100%
Data Orang Tua		
Pendidikan Orang Tua		
Sekolah Dasar	14 Orang	34%
Sekolah Menengah Pertama	12 Orang	29%
Sekolah Menengah Atas	15 Orang	37%
Total	41 Orang	100%
Pekerjaan Orang Tua		
Swasta	30 Orang	73%
Petani	4 Oranh	9%
Lainnya	7 Orang	14%
Total	41 Orang	100%
Penghasilan Orang Tua		
Di atas UMR	4 Orang	9%
Di bawah UMR	37 Orang	91%
Total	41 Orang	100%

Sumber: Data Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 16 anak (39%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 25 anak (61%) sebanyak perempuan. Pada data usia anak diketahui sebanyak 6 anak (14%)

berusia 10 tahun, sebanyak 17 anak (41%) berusia 11 tahun dan sebanyak 18 anak (45%) berusia 12 tahun. Pada data pendidikan akhir orang tua dapat diketahui bahwa sebanyak 14 orang tua (34%) responden berpendidikan terakhir SD, 12 orang tua (29%) responden berpendidikan terakhir SLTP, dan sebanyak 15 orang tua (37%) berpendidikan terakhir SLTA. Pada data pekerjaan orang tua dapat diketahui bahwa sebanyak 30 orang tua (73%) mempunyai pekerjaan swasta, 4 orang (9%) mempunyai pekerjaan sebagai petani, dan sebanyak 7 orang (17%) mempunyai pekerjaan lainnya. Pada data pekerjaan orang tua dapat diketahui bahwa sebanyak 30 orang tua (73%) mempunyai pekerjaan swasta, 4 orang (9%) mempunyai pekerjaan sebagai petani, dan sebanyak 7 orang (17%) mempunyai pekerjaan lainnya. Pada data penghasilan orang tua dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang tua (9%) responden mempunyai penghasilan di atas UMR, dan sebanyak 37 orang (91%) mempunyai penghasilan di bawah UMR.

4.4 Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan hasil dari akumulasi indeks IMT/U dan Zscore berdasarkan hitungan baku antropometri yang menunjukkan hasil Status Gizi pada Anak kelas 5 SD dan 6 SD di SDN Randugading 04 Tajinan Kabupaten Malang.

Tabel 4.4.1 Hasil Akumulasi Indeks IMT/U Berdasarkan Hitungan Baku Antropometri yang Menunjukkan Status Gizi Anak Kelas 5 SD dan 6 SD di SDN Randugading 04 Tajinan Kabupaten Malang pada Bulan Juli 2022

No	Kategori Status Gizi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurus Berat	27 anak	65%
2	Kurus Ringan	6 Anak	15%
3	Normal	8 Anak	20%
Total		41 Anak	100%

Sumber: Data Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 anak (65%) mempunyai status gizi kurus berat, sebanyak 6 anak (15%) mempunyai status gizi kurus ringan, dan sebanyak 8 anak (20%) mempunyai status gizi yang normal.

Tabel 4.4.2 Hasil Tabulasi Silang Status Gizi yang Menunjukkan Status Gizi Anak Kelas 5 SD dan 6 SD di SDN Randugading 04 Tajinan Kabupaten Malang pada Bulan Juli 2022

Data Umum	IMT							
	Kurus berat		Kurus ringan		Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Data Anak								
Jenis Kelamin								
Laki-laki	11	26%	2	6%	3	7%	17	38%
Perempuan	16	39%	4	10%	5	12%	24	62%
Total	27	65%	6	16%	8	19%	41	100%
Usia								
10 Tahun	5	12%	0	0%	1	4%	6	14%
11 Tahun	13	31%	3	7%	3	7%	19	45%
12 Tahun	9	21%	3	7%	4	9%	17	41%
Total	27	62%	6	18%	8	20%	41	100%
Data Orang Tua								
Pendidikan Akhir Orang Tua								
SD	9	23%	2	4%	3	7%	14	35%
SMP	9	23%	1	2%	3	7%	13	29%
SMA	9	23%	3	7%	2	4%	14	36%
Total	27	69%	6	13%	8	18%	41	100%
Pekerjaan Orang Tua								
Swasta	18	43%	4	10%	7	19%	30	73%
Petani	4	7%	1	5%	0	0%	4	9%
Lainnya	5	12%	1	3%	1	1%	7	18%
Total	27	62%	6	18%	8	20%	41	100%
Penghasilan Orang Tua								
Diatas UMR	3	7%	0	0%	1	2%	4	9%
Dibawah UMR	24	58%	6	14%	7	17%	37	91%
Total	27	62%	6	18%	8	20%	41	100%

Berdasarkan tabulasi silang di atas dapat diketahui jenis kelamin laki-laki mengalami status gizi kurus berat sebanyak 11 anak (26%), gizi kurus ringan sebanyak 2 anak (6%) dan status gizi normal sebanyak 3 anak (7%). Pada jenis kelamin perempuan diketahui sebanyak 16 anak (39%) mengalami status gizi kurus berat, sebanyak 4 anak (10%) status gizi kurus ringan, dan sebanyak 5 anak (12%) mengalami status gizi normal. Pada data umum usia dapat diketahui anak dengan usia 10 tahun sebanyak 5 anak (12%) mengalami status gizi kurus berat, 1 anak (4%) mengalami status gizi normal. Pada anak usia 11 tahun dapat diketahui sebanyak 13 anak (31%) mengalami status gizi kurus berat, 3 anak (7%) dengan status gizi kurus ringan dan sebanyak 3 anak (7%) dengan status gizi normal. Pada data anak usia 12 tahun didapatkan sebanyak 9 anak (21%) mengalami status gizi kurus berat, 3 anak (7%) mengalami status gizi kurus ringan, dan sebanyak 4 anak (9%) dengan status gizi normal. Dari data orang tua dapat diketahui bahwa orang tua dengan pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) memiliki 9 anak (23%) dengan status gizi kurus berat, 2 anak (4%) dengan status kurus ringan, dan 3 anak (7%) dengan status gizi normal. Orang tua dengan pendidikan SMP diketahui memiliki 9 anak (23%) dengan status gizi kurus berat, 1 anak (2%) dengan status gizi kurus ringan, dan 3 anak (7%) dengan status gizi normal. Orang tua dengan pendidikan terakhir SMA dapat diketahui memiliki 9 anak (23%) dengan status gizi kurus berat, 3 anak (7%) dengan status gizi kurus ringan, dan 2 anak (4%) dengan status gizi normal. Dari data umum lainnya yaitu penghasilan orang tua dapat diketahui orang tua dengan

penghasilan di atas UMR memiliki 3 anak (7%) dengan status gizi kurus berat, dan 1 anak (2%) dengan status gizi normal. Sedangkan pada orang tua dengan penghasilan di bawah UMR dapat diketahui 24 anak (58%) dengan status gizi kurus berat, 6 anak (14%) dengan status gizi kurus ringan, dan 7 anak (17%) dengan status gizi normal.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD 04 Randugading Tajinan Malang bahwa sebanyak 27 anak (65%) mempunyai status gizi kurus berat, sebanyak 6 anak (15%) mempunyai status gizi kurus ringan, dan sebanyak 8 anak (20%) mempunyai status gizi yang normal. Ini berarti sebagian besar siswa mengalami kurang gizi dengan kategori kurus berat dan sebagian besar orangtua siswa berpenghasilan di bawah UMR. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan tergantung pada besar kecilnya pendapatan, keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar akan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuh (Depkes RI, 2000:3). Umumnya jika pendapatan naik, jumlah dan jenis makanan cenderung ikut bervariasi. Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya (Kasumayanti dan Zurahmi, 2020). Masalah kekurangan gizi di Indonesia salah satunya dikarenakan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang cenderung masih di bawah standar. Keadaan

demikian sangat berpengaruh pada kecukupan gizi dalam suatu keluarga. Keluarga yang masuk dalam kategori miskin, rentan terkena masalah kekurangan gizi. Hal ini dikarenakan karena rendahnya kemampuan untuk memenuhi gizi yang baik (Kasumayanti dan Zurahmi, 2020).

Kebutuhan gizi anak usia sekolah relatif lebih besar daripada anak dibawahnya, karena pertumbuhan lebih cepat terutama penambahan tinggi badan. Perbedaan kebutuhan gizi anak laki-laki dan perempuan dikarenakan anak laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas fisik sehingga membutuhkan energi lebih banyak. Sedangkan perempuan sudah masuk masa baligh sehingga membutuhkan protein dan zat besi yang lebih banyak (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

